

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap pekerjaan pasti memiliki resikonya masing-masing. Pentingnya keselamatan dan kesehatan berkerja, kadang dianggap remeh oleh beberapa orang. Padahal, keselamatan dan kesehatan berkerja sangat dibutuhkan oleh setiap pekerja, mulai dari pekerja buruh, sampai pekerja kantoran.

Jakarta menempati puncak daftar kota paling berpolusi udara di Asia Tenggara pada tahun 2018 menurut hasil studi oleh Greenpeace dan IQ AirVisual yang dipublikasikan pada Selasa, 5 Maret 2019. Disebutkan, rata-rata harian kualitas udara di Jakarta dengan indikator PM 2.5 pada tahun 2018 adalah 45,3 mikrogram per meter kubik udara. Adapun, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan pedoman kualitas udara rata-rata harian 25 mikrogram per meter kubik udara.¹

Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Jakarta menyebabkan dampak negatif. Dampak negatif yang didapatkan adalah tingginya tingkat polusi udara lingkungan kota, sebagai hasil emisi gas buangan kendaraan bermotor. Dilihat dari sumbernya, pencemaran udara terbesar berasal dari asap buangan kendaraan bermotor.²

Salah satu kelompok yang sering terpapar polusi udara di Jakarta adalah para pengemudi motor dan salah satunya adalah pekerja ojek. Seiring berkembangnya teknologi, Kini kita dapat memesan ojek dengan mudah melalui aplikasi. Ojek daring adalah moda transportasi baru di Indonesia, dengan menggabungkan transportasi umum di Indonesia berupa ojek dengan teknologi aplikasi yang memungkinkan pengemudi ojek mendapat pelanggan dan pelanggan mendapatkan ojek dengan mudah. Dengan kemudahan tersebut, makin tinggi peminat ojek daring dan makin tinggi pula lama kerja para pengemudi ojek. Hal ini

menyebabkan paparan polusi udara di Jakarta semakin meningkat terhadap para pekerja ojek.

Polusi yang terhirup nantinya dapat mengganggu proses pernapasan yang berakibat menurunnya fungsi paru. Partikel debu yang terhirup nantinya dapat menimbulkan dampak negatif, salah satu contohnya yaitu obstruksi paru.³ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hutama AP dari teori Hyatt RE, menyatakan bahwa masa kerja mempunyai kecenderungan sebagai faktor resiko terjadinya obstruksi pada pekerja di industri berdebu lebih dari 5 tahun.⁴

Hal ini dapat berdampak buruk bagi kesehatan dikarenakan paru-paru berfungsi sebagai salah satu organ penting dalam kehidupan manusia. Untuk mengetahui fungsi paru seseorang kita dapat menggunakan spirometri.⁵

Masih sedikitnya penelitian tentang fungsi paru terhadap pekerja ojek daring di Jakarta, salah satunya di wilayah Jakarta Barat. Maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran fungsi paru pada pekerja ojek di wilayah Jakarta Barat sehingga dapat memberikan pemasukan jangan sampai terjadi gangguan fungsi paru di kemudian hari.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan masalah

Belum diketahuinya tentang gambaran fungsi paru pekerja ojek *daring* terhadap dampak polusi udara

1.2.2 Pertanyaan masalah

1. Berapa proporsi gangguan fungsi paru pada pekerja ojek daring?
2. Berapa proporsi pekerja ojek daring yang menggunakan alat pelindung diri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya gambaran fungsi paru pada pekerja ojek daring di wilayah Jakarta Barat

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketuainya proporsi gangguan fungsi paru pada pekerja ojek daring

1.3.2.2 Diketuainya proporsi pekerja ojek daring yang menggunakan alat pelindung diri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi tenaga kerja

1.4.1.1 Dapat mengetahui bahayanya debu di jalanan

1.4.1.2 Dapat menurunkan kejadian kecelakaan atau penyakit akibat kerja karna kelalaian tidak menggunakan alat pelindung diri dengan bijak.

1.4.2 Bagi peneliti

1.4.2.1 Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh debu di jalan terhadap kesehatan pernapasan